

PENGARUH TENAGA KERJA TERHADAP KONDISI *NON PERFORMING LOAN*
(Studi Kasus di Bank Mandiri, Tbk Cabang Darmo Indah)

Ratna Winariyanti Ningsih¹

STIE Mahardhika Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh tenaga kerja terhadap *Non Performing Loan* Studi Kasus Bank Mandiri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh dari Tenaga Kerja terhadap *Non Performing Loan*. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Nasabah Bank Mandiri berjumlah 50 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana untuk mengetahui kausalitas antar variabel yang dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dengan nilai beta sebesar 0,276 dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* dengan nilai sebesar 0,053.

Kata Kunci : Tenaga Kerja dan *Non Performing Loan*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini pada dasarnya semua masyarakat ingin meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik lagi. Bagi Masyarakat yang hidup di negara-negara maju, seperti negara-negara Eropa, Amerika dan Jepang, mendengar kata bank sudah bukan merupakan barang yang asing. Bank sudah merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan hidup mereka. Bank dijadikan sebagai tempat melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan

investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.

Bank sebagai fungsi *intermediary* demikian itu, secara teoritis dapat saja suatu bank dalam usahanya tidak mempunyai modal yang memadai karena dana yang digunakan dalam pemberian fasilitas kredit (*lending*) menggunakan dana masyarakat yang telah dihimpun (*funding*). Perbedaan mendasar antara dana masyarakat yang disimpan pada bank dengan fasilitas kredit adalah dimana simpanan pada bank dapat diambil sewaktu-waktu. Oleh karena itu, dalam banyak kasus, terdapat bank yang tidak dapat memenuhi

kewajibannya untuk mengembalikan dana masyarakat yang disimpan pada bank (*rust*) karena dana itu masih dimanfaatkan oleh masyarakat lainnya dalam bentuk kredit, yang hanya dapat diminta setelah jatuh tempo pembayaran berdasarkan perjanjian kredit sehingga tidak dapat diminta sewaktu-waktu untuk dikembalikan. Disamping itu, terdapat juga bank yang tidak efisien, yaitu tidak dapat memberikan bunga simpanan yang baik karena bank yang bersangkutan tidak dapat menyalurkan fasilitas kredit sesuai dengan dana yang dihimpunannya. Sehubungan dengan hal itu, maka pengelolaan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyaluran kredit tersebut merupakan tugas utama dari fungsi bank sebagai *intermediary*.

Pemberian fasilitas kredit oleh bank idealnya mendasarkan pada faktor *financial*, yang tercakup pada tiga pilar, yaitu prospek usaha, kinerja, dan kemampuan calon debitur. Namun demikian, dengan memerhatikan adanya *prudential banking principles*, maka faktor *financial* saja belum cukup untuk memberikan keyakinan bahwa fasilitas kredit tersebut akan kembali dengan aman dan menguntungkan. Sekalipun pada dasarnya agunan merupakan *second way out*, tetapi arah perkembangan kredit perbankan akhir-akhir ini diluar kredit komsumtif telah mengarah pada faktor agunan sebagai

variabel dominan yang dapat memberikan keyakinan kepada bank.

Kredit adalah sebuah kepercayaan (*trust*). Dengan demikian, pemberian fasilitas kredit haruslah berdasarkan suatu kepercayaan, yaitu fasilitas yang diberikan tersebut digunakan untuk tujuan yang sesuai dengan permohonan calon debitur. Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif, sehingga mungkin saja kredit sebenarnya tidak layak menjadi, tetapi masih diberikan. Kemudian jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan sebenarnya tidak layak menjadi layak sehingga akan berakibat sulit untuk ditagih alias macet. Namun faktor salah analisis ini bukanlah merupakan penyebab utama kredit macet. Penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh bencana alam yang memang tidak dapat dihindari oleh nasabah. Misalnya banjir atau gempa bumi atau dapat pula kesalahan dalam pengelolaan usaha yang dibiayai.

Karena mudahnya pencairan kredit dimasa ini maka banyak masyarakat bisa dengan mudahnya mengajukan pinjaman ke suatu bank. Khususnya untuk masyarakat yang berstatus pegawai perusahaan, karena mereka mempunyai penghasilan tetap. Bersamaan dengan hal tersebut pemerintah pun setiap tahunnya mengeluarkan kebijakan terbaru. Kebijakan tersebut adalah naiknya Upah

Minimum Regional (UMR) atau Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK). Kenaikan UMR/UMK setiap tahunnya juga belum disahkan oleh pemerintah berapa besar UMR/UMK naik. Seperti halnya tahun 2015 ke 2016 UMK naik sebesar 12,56% di berbagai wilayah Indonesia. Kemudian di tahun 2017, Kementerian Ketenagakerjaan (kemnaker) kembali menaikkan UMR/UMK sebesar 8,25%, dan terakhir untuk tahun 2018 adalah 8,71%. Kenaikan UMR/UMK dihitung berdasarkan data inflasi dan pertumbuhan ekonomi nasional (pertumbuhan PDB) dan dirilis Badan Pusat Statistik (BPS).

Jika hal itu terjadi maka para karyawan tersebut akan kehilangan sumber penghasilannya. Penghasilan yang biasanya mereka gunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup berkurang. Hal tersebut juga akan berakibat pada pembayaran kredit mereka ke Bank. Para karyawan yang terkena PHK atau perubahan status tidak dapat membayar angsuran kredit mereka. Jika hal itu terjadi maka akan menyebabkan Bank mengalami *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai penghubung antara pihak yang memiliki

kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut: $\text{Rasio NPL} = (\text{Total NPL} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$. Misalnya suatu bank mengalami kredit sebesar 50 dengan total kredit sebesar 1000, sehingga rasio NPL bank tersebut adalah 5% ($50/1000 = 0.05$).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kondisi *Non Performing Loan* Studi Kasus di Bank Mandiri, Tbk cabang Darmo Indah”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Bank

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Karena demikian eratny kaitan antara bank dan uang, maka bank disebut juga sebagai suatu lembaga yang berniaga uang. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (*to receive deposits*) dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan.

Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit (*to make loans*) (Sinungan dalam Mahmudah, 2013).

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini dikenal dengan istilah *spread based* (Undang - Undang No. 10 tahun 1998).

Konsep Kredit Perbankan

Kredit bersal dari bahasa Yunani yaitu *credere*, yang berarti kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Apabila orang mengatakan membeli secara kredit maka hal itu berarti si pembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga. Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 kredit adalah; penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam

meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditor / atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang / *borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama di kemudian hari (Rivai dalam Mahmudah, 2013).

Dalam pemberian kredit terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi. Unsur-unsur tersebut terdiri dari kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit, bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Jangka waktu adalah jangka waktu pengembalian kredit. Risiko disini disebabkan oleh adanya suatu tenggang

waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet. Balas jasa. Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga (Hasibuan dalam Mahmudah ,2013).

Pengertian *Non Performing Loan*

Berbagai pendapat yang mengemukakan defenisi tentang kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan*. Seperti yang dijelaskan oleh Siamat dalam Harianti (2016) bahwa kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan kredit yang mengalami kesulitan dalam pelunasan akibat adanya kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kreditur seperti kondisi ekonomi yang buruk. Dan menurut Sunindyo dan Wijayanti dalam Harianti (2016) kredit bermasalah adalah debitur mengingkari janji mereka membayar bunga dan atau kredit induk yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran.

Dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan membayar bunga dan atau kredit induk yang telah jatuh tempo karena disebabkan berbagai faktor. Kredit bermasalah sangat dikhawatirkan oleh setiap bank, karena akan mengganggu kondisi keuangan bank, bahkan dapat mengakibatkan

berhentinya kegiatan usaha bank. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio untuk mengukur kualitas kredit. Rumus perhitungan rasio NPL adalah sebagai berikut (Budisantoso, dalam Harianti, 2016):

Konsep *Non Performing Loan*

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis. *Non Performing Loan* merupakan rasio atau perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Menurut Surat Edaran BI No.3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, bahwa Bank Indonesia menetapkan nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%, apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Apabila Bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar.

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* dapat diartikan sebagai berikut: “*Non Performing Loan* adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor

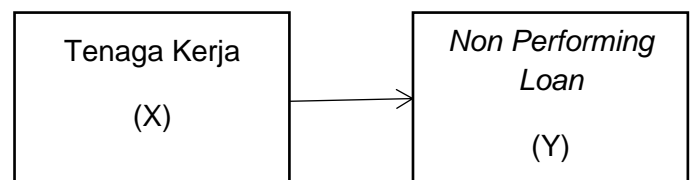
eksternal diluar kemampuan kendali debitur, seperti kondisi ekonomi yang buruk” (Siamat dalam Mahmudah, 2013). Kredit bermasalah adalah salah satu dari resiko pembayaran khususnya apabila sumber pembayaran yang diharapkan tidak cukup tersedia untuk membayar hutang. Di sisi lain, kredit bermasalah terjadi akibat kegagalan pembayaran kembali dari kesepakatan yang dihasilkan sehingga tertundanya penerimaan yang berpotensi munculnya kerugian (Asrof dalam Mahmudah, 2013).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja. Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 mengungkapkan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk subsisten dan untuk masyarakat. Menurut pokok ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969 menyatakan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini maka pembinaan tenaga kerja adalah peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa

tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan menghasilkan dan jasa baik untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka kerangka konseptual yang diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka Konseptual di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut

H : Bahwa Tenaga Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap *Non Performing Loan*..

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Supangat (2010) Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang

sama. Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah Tenaga Kerja di Indonesia.

Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada umumnya terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu sampel acak dan sampel tidak acak. Berdasarkan judul dari penelitian ini, maka pengambilan sampel akan menggunakan sampel tidak acak *Non Probability Sampling* yaitu teknik yang dilakukan dengan memberi peluang atau kesempatan tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan demikian, sampel yang didapat diharapkan sampel yang *Representative*.

Definisi Operasional Variabel dan Identifikasi

Menurut Sugiyono dalam Hatch dan Farhady (2015:63) menyebutkan bahwa variabel sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Dalam penelitian ini ada 3 variabel yang digunakan yaitu variabel *independen*, variabel *dependen* dan variabel *intervening*.

Uji Measurement model

Uji Validitas

Uji Validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan semua nilai signifikansi dengan signifikansi level 5% adalah $< 0,05$ hal ini menandakan bahwa tiap tiap indikator mampu menjelaskan variable dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha semua variabel independen yang digunakan pada penelitian ini $\geq 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data data semua variabel dinyatakan reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi berganda yang baik adalah homokedastisitas. Berdasarkan hasil perhitungan semua nilai signifikansi dengan signifikansi level 5% adalah $> 0,05$ hal ini menandakan bahwa model regresi adalah Homokedastiositas.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, salah satunya dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov- smirnov yang dipadukan dengan kurva normal Q-Q Plots. Ketentuannya adalah jika probabilitas lebih besar dari level significant (α) maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ diatribusi adalah normal (simetris). Berdasarkan uji statistic normalitas menunjukkan signifikansi keempat variabel lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada

korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, untuk mendeteksi korelasi ini dapat dilakukan uji Durbin-Watson. Dari hasil pengujian SPSS versi 21 dapat diketahui bahwa nilai D-W adalah sebesar 1,861 (nilai antara 1,55 s.d 2,46) yang berarti data dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian maka digunakan analisis regresi sederhana dengan variable bebas Tenaga Kerja (X) terhadap variable terikat yaitu *Non Performing Loan* (Y) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Dimana dinyatakan bahwa :

Y : *Non Performing Loan*

X : Tenaga Kerja

a : Konstanta

B : Koefisien regresi tenaga kerja.

Dalam analisis regresi linier sederhana ada pengujian yang akan dilakukan, yaitu uji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu juga melibatkan perhitungan tentang koefisien determinasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui

besarnya perubahan variabel tergantung yang disebabkan variabel bebas. Dengan uji ini maka dapat diketahui pula besarnya perubahan variabel tergantung yang disebabkan oleh variabel bebas. Dengan demikian koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas (X).

Uji T

Dasar Pengambilan Keputusan Untuk Uji t (Parsial) Dalam Analisis Regresi

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel :

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

1. Jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika nilai Sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Uji F

Dasar Pengambilan Keputusan Untuk Uji F (Simultan) Dalam Analisis Regresi

Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel :

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS :

1. Jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika nilai Sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.459	2.741		5.275	.000
	Tenaga Kerja	.273	.138	.276	1.986	.053

a. Dependent Variable: Non Performing Loan

Persamaan Regresi yang dihasilkan :

$$Y = 14.459 + 0.273 \beta X$$

Dari persamaan regresi di atas menjelaskan bahwa konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 14.459 menunjukkan besarnya nilai dari *Non Performing Loan* di PT. Bank Mandiri. Apabila Tenaga Kerja adalah nol, maka *Non Performing Loan* adalah sebesar 14.459 satuan.

Berdasarkan tabel 4.13 Untuk mengetahui nilai t_{tabel} , maka menggunakan t_{tabel} dengan tingkat signifikan α dengan nilai 5%, dengan menggunakan uji satu arah dan derajat kebebasan yaitu $n - k$ ($50 - 2 = 48$). Maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.67252. Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai t_{hitung} sebesar 1,986 Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,986 > 1.67252$) dan nilai probabilitas signifikansi ($0,053 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* di Bank Mandiri.

Dalam Analisis Regresi Linier sederhana tidak memerlukan uji multikolinieritas dikarenakan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya hanya satu. Jika memakai uji multikolinieritas maka hasilnya akan eksogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pembuktian statistik atas semua yang telah dihipotesiskan dalam penelitian berdasarkan teori. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan pengujian hasil Analisa dengan menggunakan uji T yang dapat dijelaskan sebagai berikut ini ;

1. Uji T (pengujian secara parsial)

Uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dikatakan signifikan, begitupun sebaliknya. Berikut ini hasil yang diperoleh dari pengujian uji t_{hitung}

Tabel 4.14
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.459	2.741		5.275	.000
	Tenaga Kerja	.273	.138	.276	1.986	.053

a. Dependent Variable: Non Performing Loan

$$Y = 14.459 + 0.273 \beta X$$

Dari persamaan regresi di atas menjelaskan bahwa konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 14.459 menunjukkan besarnya nilai dari *Non Performing Loan* di PT. Bank Mandiri. Apabila Tenaga Kerja

adalah nol, maka *Non Performing Loan* adalah sebesar 14.459 satuan.

Berdasarkan tabel 4.14 Untuk mengetahui nilai t_{tabel} , maka menggunakan t_{tabel} dengan tingkat signifikan α dengan nilai 5%, dengan menggunakan uji satu arah dan derajat kebebasan yaitu $n - k$ ($50 - 2 = 48$). Maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.67252. Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai t_{hitung} sebesar 1,986 Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,986 > 1.67252$) dan nilai probabilitas signifikansi ($0,053 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* di Bank Mandiri.

Analisis Kofisien Determinasi (Uji R)

Tabel 4.15

Hasil Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.276 ^a	.076	.057	2.926	2.128

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Non Performing Loan

dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (r) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel *Non*

performing Loan dapat diterangkan oleh variabel Tenaga Kerja. Berikut ini hasil dari nilai koefisien determinasi adalah :

Nilai R yang dihasilkan sebesar 0,276 yang artinya variabilitas *Non Performing Loan* dapat dijelaskan oleh Tenaga kerja sebesar 27,6% dan sisanya 72,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Yang artinya variabel X mempengaruhi variabel Y rendah.

Pembahasan

1. Pengaruh secara langsung Tenaga Kerja terhadap Non Performing Loan di PT. Bank Mandiri Tbk. Berdasarkan pada tabel koefisien tabel X terhadap Y dengan menggunakan software SPSS yang telah dilakukan diperoleh nilai Sig. Variabel Tenaga kerja terhadap Non Performing Loan memiliki nilai Sig sebesar 0,053 atau $Sig\ t > 0,05$ ini menyatakan H_0 diterima H_a ditolak yang berarti Tenaga Kerja tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* di PT. Bank Mandiri Tbk.
2. Dengan nilai koefisien beta sebesar 0,276 yang artinya bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Non Performing Loan dengan nilai sebesar 27,6%. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien yang positif, artinya bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Non

Performing Loan di PT. Bank Mandiri Tbk. dengan nilai pengaruh hanya 27,6%.

KESIMPULAN

Dari penjelasan dan proses penelitian yang telah diuraikan pada bab diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil hitung koefisien regresi, secara parsial Tenaga Kerja berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* di Bank Mandiri. Yang artinya jika Tenaga Kerja Meningkat dan kondusif serta memiliki syarat seperti yang ditetapkan oleh perusahaan, maka akan mempengaruhi *Non Performing Loan* di Bank Mandiri. Dengan demikian hasil penelitian dalam penelitian ini yang bertujuan menguji dan mengetahui pengaruh Tenaga Kerja terhadap *Non performing Loan* di Bank Mandiri adalah menyatakan bahwasannya setelah hasil analisa metode kuantitatif dengan perhitungan statistik uji t/ parsial satu arah. Tenaga Kerja mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* di Bank Mandiri. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian, waktu, dan biaya. Maka dari itu penulis hanya melakukan penelitian di Bank Mandiri.

2. Berdasarkan Nilai R yang dihasilkan sebesar 0,276 yang artinya variabilitas *Non Performing Loan* dapat dijelaskan oleh Tenaga kerja sebesar 27,6% dan sisanya 72,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Yang artinya variabel X mempengaruhi variabel Y rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruhnya antara tenaga kerja terhadap *Non Performing Loan* adalah sebesar 27,6%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk memperbaiki masalah *Non Performing Loan* yang ada pada Bank Mandiri, seharusnya perusahaan harus memperbaiki kebijakan perusahaan tentang syarat-syarat pengajuan pinjaman dan melakukan pendekatan diri dan sering memberikan informasi kepada nasabah misalkan tentang jatuh tempo pembayaran.
2. Dengan diketahui bahwa tenaga Kerja berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* maka bisa digunakan untuk mengurasi risiko meningkatnya *Non Performing Loan* di Bank Mandiri.
3. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu, khususnya

mengenai pengaruh Tenaga Kerja terhadap *Non Performing Loan* yang bermanfaat sebagai bahan referensi atau rujukan khususnya di STIE MAHARDHIKA dan tambahan pustaka pada perpustakaan STIE MAHARDHIKA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S., Achسانی, A. N., & Rahmina, D. (2014). The Dinamycs of Non-Performing Loanin Indonesia Banking Industry: A Sensitivity Analysis Using VECM Approach. *Internasional Journal of Education and Research*, 2(8), 121-140.
- Barus, Andreani Caroline, dan Erick. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum Di Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, STIE Mikroskil.
- Gunawan, A. dan Sudaryanto, B. 2016. *Analisis Pengaruh Performance, Size, Inefisiensi, Capital, Dan Dana Pihak Ke Tiga Terhadap Non Performing Loan*. Diponegoro journal of management, volume 5, nomor 3, halaman 1-13. Universitas diponegoro.
- Martina, Emi dan Prastiwi, Dewi. 2014. *Pengaruh Inflasi, Gross Domestic Product, Suku Bunga Kredit, Loan Asset Ratio, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Non Performing Loan*. Jurnal Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Surabaya, Volume 2 Nomor 2.
- Matthews, Kent and John Thompson. 2008. *The Economics Of Banking, second edition*. Great Britain: CPI Antony Rowe, Chippenham, Wiltshire.
- Poetry, Zajiyah Dwi dan Yulizar D Sanrego. 2011. *Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah*. *Islamic Finance And Business Review*, Vol. 6 No. 2.